

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembentukan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti. Dengan demikian, pembentukan karakter harus dikembangkan oleh sekolah dalam rangka membangun karakter generasi penerus bangsa yang diinginkan sesuai dengan harapan bangsa. Dalam penanaman nilai pendidikan karakter setiap sekolah memiliki budaya sekolah masing-masing yang menjadi citra dan ciri khas dari sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan dalam bersikap yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Menurut Ahmad (Jakarta, 2020:192) Tujuan dari budaya sekolah adalah menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan lingkungan sekolah yang positif agar dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter juga diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan moral, yaitu kemampuan memahami yang benar dan salah, serta memiliki keyakinan etika yang kuat untuk bertindak benar dan terhormat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yakni:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." Ayat ini menegaskan pentingnya meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW sebagai pedoman dalam pembentukan karakter.

Menurut Hidayatullah (Ngalimun, 2019: 5). karakter adalah ciri khas individu atau kelompok yang mendorong tindakan, sikap, perkataan, dan respons seseorang. Pendidikan karakter dinilai lebih tinggi daripada

pendidikan moral, karena tidak hanya berfokus pada benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan berbangsa.

Menurut Ahmad (Ahmad, 2021: 11) Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter siswa tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga harus menginteraksikan aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan –kegiatan yang aplikatif termasuk kegiatan keagamaan di sekolah.

Dua karakter utama yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan elemen krusial dalam membentuk pribadi yang tertib, teratur, dan patuh terhadap peraturan (Suryaningsih, 2021:39). Menurut Rahman, disiplin bertujuan untuk mengajarkan pengendalian diri serta menumbuhkan rasa hormat dan kepatuhan terhadap otoritas. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa (Rianawati, 2014:68). Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling menguatkan. Mutu dari suatu pendidikan sangatlah diharapkan baik dari pihak orangtua, masyarakat, sekolah maupun pemerintah. Baik pendidikan pengetahuan umum maupun pendidikan keagamaan. Mereka sangat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator, yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dengan memiliki karakter yang baik dan dibentengi oleh iman dan takwa yang kuat.

Namun, penanaman nilai-nilai tersebut masih menghadapi tantangan besar di dunia pendidikan saat ini. Hal ini terlihat pula di SMP

Global Mentoro Jombang. Bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan yang baik. Fenomena yang muncul di antaranya adalah siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan tanpa alasan yang jelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta mengganggu proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini mencerminkan masih lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter disiplin.

Salah satu nilai karakter yang memiliki peran penting dalam kehidupan individu dan sosial adalah disiplin. Disiplin tidak hanya mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk etika kerja, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku. Nilai ini perlu ditanamkan sejak dini dan diasah melalui berbagai aktivitas yang mendorong pembiasaan positif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan strategis dalam mengimplementasikan pembentukan karakter, termasuk melalui pendekatan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, tetapi juga menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian. Aktivitas seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, serta peringatan hari-hari besar Islam dapat membentuk pola perilaku yang konsisten dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang banyak memdalam ilmu keagamaan agar peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter yang baik. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didik dari kemerosotan moral dan penyimpangan akhlak bangsa.

SMP Global Mentoro Jombang merupakan salah satu sekolah yang menekankan pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam program pembelajaran dan budaya sekolah. Penerapan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu

membentuk sikap disiplin siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Global Mentoro Jombang di temukan penerapan Pembentukan karakter di sekolahan tersebut, seperti istiqomah sholat dhuha dan sholat dhuhur Bersama, sebelum bel masuk pembelajaran, pembiasaan membaca Al-Qur'an setelah sholat duha. Dengan pembiasaan aktivitas yang diterapkan di SMP Global Mentoro Jombang, peserta didik mampu menjadi disiplin serta dapat menaati peraturan di sekolah terlebih mampu untuk fokus dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan realitas tersebut, terlihat jelas bahwa kebiasaan dan karakter siswa di SMP Global Mentoro Jombang sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang sudah ditetapkan oleh peraturan sekolah. Oleh karena itu, Pembentukan karakter tidak bisa merubah karakter disiplin siswa tanpa adanya penerapan Pembentukan karakter di sekolahan tersebut.

Dari beberapa uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang”. Dan untuk penelitian ini belum ada peneliti yang meneliti ditempat ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum disiplin, seperti sering terlambat dan tidak mengerjakan tugas.
2. Pelajaran di sekolah lebih fokus pada teori, belum banyak menanamkan sikap dan kebiasaan baik.
3. Kegiatan keagamaan di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membentuk sikap disiplin siswa.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian agar penelitian ini dapat dikaji lebih dalam lagi. Adapun fokus penelitian tersebut yaitu:

1. proses implementasi pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.
2. faktor kendala dan faktor mendukung dalam menanamkan pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi proses implementasi pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun setiap penelitian memiliki arti dan manfaat, maka peneliti bisa memukakan terkait dengan paparan tujuan penelitian manfaat tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan karakter, khususnya terkait peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran juga masukan untuk membina dan membentuk kedisiplinan siswa di SMP Global Mentoro Jombang

### b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan

kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Sehingga siswa lebih aktif atau disiplin dalam menjalankan ibadah.

### c. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

### d. Bagi pembaca

Sebagai informasi tambahan dan dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Global Mentoro Jombang.